

**Pendidikan Islam Melalui Pembelajaran Al- Qur'an Lafziah
Bagi Warga Sosialita Di Lingkungan Karang Tapen,
Kelurahan Cilinaya Cakranegara**

Muhirdan¹, Nasarudin¹, Suwandi³, Khaeruddin Said⁴,

A. Helwaani Syafii⁵, M. Musfiyatul Wardi⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Muhammadiyah Mataram

Correspondent Email: Nasarnngn@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received Oktober 31, 2024

Revised November 01, 2024

Accepted November 03, 2024

Kata Kunci:

Pendidikan Al-Qur'an, Ibu Sosialita, Media Sosial, Nilai Islam

Keywords:

Quranic Education, Socialite Mothers, Social Media Impact, Islamic Values



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Muhirdan, et al. Published by Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Syariah (STEBIS) Indo Global Mandiri

ABSTRAK

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan ibu-ibu sosialita di Lingkungan Karang Tapen, Kelurahan Cilinaya, Cakranegara, melalui pembelajaran Al-Qur'an lafziah. Fenomena sosialita di kalangan ibu rumah tangga semakin meningkat, seringkali disertai dengan gaya hidup konsumtif dan ketergantungan pada media sosial. Hal ini berpotensi menggeser nilai-nilai lokal dan peran domestik dalam keluarga. Program ini menggunakan pendekatan kajian Al-Qur'an secara tematik untuk mengaitkan ajaran Islam dengan isu-isu yang relevan dalam kehidupan para peserta, seperti kesederhanaan, tugas utama seorang ibu, dan pengaruh media sosial. Metode pelaksanaan meliputi sesi interaktif membaca dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan, serta diskusi kelompok untuk menggali pemahaman lebih dalam. Evaluasi program menunjukkan hasil positif, di mana para peserta mulai mengurangi gaya hidup konsumtif, meningkatkan kesadaran akan pentingnya tradisi gotong royong, dan menggunakan media sosial secara lebih bijak. Meski demikian, tantangan tetap ada, termasuk kebutuhan untuk sesi lanjutan guna memperdalam pemahaman. Program ini berhasil menanamkan nilai-nilai Islam yang kontekstual di kalangan ibu-ibu sosialita dan memberikan fondasi bagi perubahan sikap yang lebih islami dalam kehidupan sehari-hari.

ABSTRACT

This community service program aims to enhance the religious understanding of socialite mothers in Karang Tapen, Cilinaya Village, Cakranegara, through the study of the Quran in its original text (lafziah). The socialite phenomenon among housewives has been on the rise, often accompanied by a consumerist lifestyle and reliance on social media. This trend risks shifting away from local values and domestic roles within families. The program adopts a thematic Quran study approach to connect Islamic teachings with issues relevant to participants' lives, such as simplicity, the primary role of a mother, and the impact of social media. The implementation method includes interactive sessions to read and understand pertinent Quranic verses, as well as group discussions to deepen comprehension. Program evaluation showed positive results, with participants reducing consumerist behavior, gaining awareness of the importance of communal traditions, and using social media more wisely. Nevertheless, challenges remain, including the need for further sessions to deepen understanding. In conclusion, this program has effectively instilled contextual Islamic values among socialite mothers, laying a foundation for more Islamic-oriented changes in daily life.

Pendahuluan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indobnesi (KBBI) Ibu Rumah Tangga diartikan sebagai seorang wanita yang mengatur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumah tangga dan banyak menghabiskan waktu dirumah, mempersembahkan waktunya tersebut untuk mengasuh dan mengurus anak-anaknya menurut tradis yang berlaku dimasyarakat (Depdikbud, 1988). Pada umumnya wanita merupakan makhluk yang memiliki kegemaran untuk bersosialisasi, berbagi informasi dengan kelompok yang sejenis, misalnya teman kerja, rekan arisan dan sebagainya,

Maryani menyatakan bahwa, media sosial dapat menjadi sarana eksistensi diri, hiburan atau kepuasan dan membangun jejaring social (Konstruksi, n.d.). Dela juga mengatakan bahwa penggunaan media Sosial tidak saja merambah para remaja namun juga ibu-ibu ingin mengaflikasikan eksistensi dirinya melalui status photo, vedio maupun komentar (Dela & Sosial, n.d.). Maka Munculnya Fenomena ibu-ibu sosialita merupakan sebuah perubahan budaya yang menarik dalam masyarakat modern.

Munculnya kelompok ini adalah ajang eksistens dan kontestasi untuk mengejar apa yang dinamakan dengan status social dan pengakuan dir, semakin mereka mampu bertindak konsumtif dan berhedonis, maka akan semakin diakui kemapanan yanmbentukg mereka miliki. Kelompok Masyarakat yang kemudian disebut sebagai ibu-ibu sosialita, kemudian berlomba untuk membentuk sosialitanya masing-masing, Ada sosialita Istri pejabat, Ada sosialita Istri pengusaha, sosialita ibu-ibu karir, yang tren saat ini sosialita ibu-ibu kampung. Ibu kampung Seolah tidak ingin ketinggalan tren mereka rela merogoh uang yang tidak sedikit demi kelihatan eksis penuh libstik di dunia maya.

Perkembangan tehnologi digital, para ibu rumah tangga tidak lagi hanya terpaku pada peran domestik mereka, akan tetapi mereka juga aktif dalam merambah media sosial, mereka membagi momen-momen kehidupan mereka sehari-hari hingga pandangan mereka tentang berbagai topik. Kata sosialita sudah mengalami pergeseran, makna sosialita pada awal terbentuknya merupakan wanita-wanita bangsawan yang senang melakukan kegiatan social dan sangat dermawan, Untuk mendapatkan predikat sosialita tidak cukup hanya dengan status kebangsawanannya saja, akan tetapi inti dari sosialita ialah prestasi sosial. Maksud dari prestasi sosial disini adalah sebuah kontribusi nyata yang dilakukan kepada Masyarakat luas, seperti membuat lembaga sosial, semisal Yayasan sosial, Rumah sakit gratis bagi kalangan tidak mampu dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya.

Bermodalkan status sosial, sosialita menggerakkan masyarakat untuk memperhatikan isu-isu terkait kemanusiaan, kesehatan, pendidikan, ekonomi, sosial sampai masalah lingkungan. Jika kita bandingkan makna sosialita dulu dengan makna sosialita sekarang terdapat perbedaan yang sangat menyimpang. Makna Sosialita dulu, lebih identik dengan bangsawan dan dermawan, namun sekarang kata sosialita umumnya adalah ibu-ibu yang kehidupannya glamour, suka berpoya-poya dan suka berbelanja barang-barang mewah (Joy & Mulya, 2013).

Sosialita saat ini tidak saja disematkan pada kalangan ekonomi menengah keatas, seperti kaum Ningrat, keluarga pengusaha sukses, pejabat ataupun selibriti namun, sosialita saat ini juga sampai pada kalangan masyarakat menengah ke bawah seperti yang dikatakan Melinda. Dee yang dikutip dalam kompas Com. Sosialita di Indonesia banyak yang salah kaprah, gaya hidup yang dijalani sebatas untuk mendapatkan pengakuan saja untuk membangun citra diri semu.

Pergeseran makna ini yang kemudian mempengaruhi perilaku kaum sosialita ibu-ibu. Bagaimana sebuah kelompok yang awalnya memiliki moral value tinggi kemudian

bergeser menjadi entitas yang meaningless. Bisa dikatakan bahwa saat ini definisi sosialita menjadi negative, bukan lagi merujuk pada aktivitas yang mengedepankan derma social.

Permasalahan Ibu-ibu terkait Media sosial. yaitu: media Sosial dan perilaku Hidonistik ibu-ibu rumah tangga. Pemateri memaparkan teks-teks Al-Qur'an dan artinya secara harfiah yang berhubungan dengan Hidup sederhana dalam pandangan Islam. Pengaruh Jejaring sosial terhadap kecenderungan konsumtif ibu-ibu sosialita. Peserta diberikan pemahaman bahwa Penayangan iklan-iklan yang ada di Instagram, Facebook, Twitter cenderung mempengaruhi fashion ibu-ibu sosialita. Peserta diminta untuk membaca dan menterjemahkan teks-teks Al-Qur'an yang berhubungan dengan larangan berperilaku boros dan anjuran bersikap hemat.

Dampak media sosial terhadap terkikisnya Wisdom Lokal. Pemateri menjelaskan tentang ayat-ayat yang terkait dengan budaya local dan menjaga keseimbangannya, seperti ketika ada kerabat yang meninggal, langsung mendatangi Rumah tempat duka dengan membawa Pelanggaran istilah Lombok, yaitu membawa beras dan uang seiklasnya, sebagai ungkapan rasa belasungkawa terhadap keluarga yang ditinggal, keberadaan media sosial telah mengikis tradisi tersebut.

Dampak Media social terhadap maksimalitas tugas ibu rumah tangga. Pemateri menyampaikan ayat-ayat yang berkaitan dengan tugas seorang ibu. banyak ibu ibu berbelanja online dengan menggunakan berbagai macam jenis aplikasi, Misalnya saja untuk pengadaan menu makan keluarga tinggal mengaktifkan aplikasi Go-foot segala sesuatu sudah terhidang. Tentu ini berdampak pada sikap instan yang akan melalaikan pada tugas utama seorang ibu.

Pengaruh Media Online terhadap munculnya bakat interfrenuer ibu-ibu rumah tangga. Media bisa juga dipergunakan untuk mengembangkan bakat interfenuer. Model transaksi konvensional/tradisional di tinggalkan, dengan beralih transaksi digital marketing, Pemateri memberikan refleksi kepada peserta ayatayat yang bertemakan kelalaian akibat mengejar dunia.

Setiap Manusia memiliki eksistensi diri, dimana esistensi diri ini dipicu oleh factor Lingkungan, pendidikan, tehnologi informasi, sosial budaya dan status sosial. Gaya hidup seseorang akan ditentukan oleh bagaimana ia menyadari eksistensi diri mereka. Sekelompok ibu-ibu di Lingkungan Karang Tapen Gaptex, seiring waktu mereka bersentuhan dengan tehnologi modern yang populer dengan sebutan media online seperti WhatSapp, Facebook, Twitter, instagram.

Akibat dari social media tentu menimbulkan permasalahan tersendiri bagi Ibu-ibu rumah tangga di lingkungan karang tapen, Kelurahan Cakranegara diantaranya: Terjadi perubahan gaya hidup, para ibu-ibu rumah tangga yang sebelumnya banyak memiliki waktu untuk mengurus rumah tangga, Namun akibat media sosial ibu-ibu rumah tangga sering kali menghabiskan waktu berselancar dimedia social (Janah, n.d.) Tentu ini akan berefek negative terhadap keselarasan dalam Rumah tangga, khususnya hubungan Suami istri.

Ibu Rumah Tangga bermedsos menjadi Fenomena yang tidak asing lagi, termasuk diwilayah karang Tapaen cakranegara, Jejaring social tidak saja dipergunakan untuk berbagi informasi, namun sebagai ajang aktualisasi tren-tren baru Fashion. Tentu ini berdampak terhadap meningkatnya kecenderungan konsumtif. untuk mengikut- tren-tren baru fashion tersebut. Penayangan iklan-iklan yang ada di Instagram, Facebook, Twitter mempunyai potensi untuk memicu perubahan pola konsumtif dan gaya hidup ibu-ibu (Sunarto & Sosiologi, 2004).

Dulu Ibu Rumah Tangga Kalau ada Keluarga yang meninggal, langsung mendatangi Rumah tempat Duka dengan membawa Pelanggaran istilah Lombok, yaitu membawa beras

dan uang sekeadranya, sebagai ungkapan rasa belasungkawa terhadap keluarga yang meninggal, keberadaan media social telah mengikis tradisi tersebut. Semangat kegotong royongan sebagai tradisi ketimuran sedikit demi sedikit menghilang.

Ibu-ibu Rumah tangga yang sudah fasih berselancar dengan Smartphone lebih memilih berbelanja online dengan menggunakan berbagai macam jenis aplikasi, Misalnya saja untuk pengadaan menu makan keluarga tinggal mengaktifkan Gofout segala sesuatu sudah terhidang. Tentu ini berdampak pada sikap instan yang akan melalaikan pada tugas utama seorang ibu.

Kesibukan ibu-ibu rumah tangga tidak saja disibukkan oleh urusan rumah, namun juga berusaha memanfaatkan fasilitas yang disediakan media untuk mengembangkan bakat interpreneur. Mereka sedikit demi sedikit mulai meninggalkan model transaksi niaga dengan model pemasaran konvensional tradisional, dengan beralih ke pemasaran digital marketing, dengan marketing digital, transaksi dan komunikasi dapat dilakukan setiap saat/real time dan pemasarannya bisa bersifat global (Pradiani, 2017). Tentu hal ini akan menguras waktu dan pikiran, sehingga kesibukan ibu-ibu dalam kegiatan tersebut menyebabkan minimnya waktu untuk refleksi dan introspeksi terhadap nilai-nilai agama dalam kehidupan.

Wanita dalam pandangan Islam ditempatkan pada posisi terhormat, karenanya Islam memberikan ruang kepada kaum wanita untuk mewujudkan jati dirinya secara sempurna dalam perannya sebagai ibu rumah tangga, sembari berpartisipasi aktif dalam aktifitas social (Magfuroh, n.d.). Nasikun mengatakan, karena evolusi perkembangan zaman kaum perempuan melangkah juga kepekerjaan-pekerjaan disektor public, jenis pekerjaan yang digeluti perempuan tidak jauh melangkah dari perpanjangan pekerjaan rumah tangga seperti, Bidan, juru rawat, guru, sekretaris dan pekerjaan domestik (Nasikun, 1990).

Dalam konteks Islam, dialog tentang keikutsertaan perempuan dalam ruang publik sudah terjadi pada masa awal Islam, yakni saat Nabi Muhammad SAW. masih hidup. Peristiwa wanita melakukan protes saat itu lebih disebabkan tuntutan memperjuangkan peran wanita pada ranah publik. Perempuan merasa tidak nyaman dengan konstruksi sosial yang melingkupinya. Aturan, pandangan, keyakinan, bahkan bahasa agama yang digunakan terkesan mensubordinasi mereka. Diantara kaum perempuan pada zaman Nabi saw. yang memperjuangkan peran wanita dalam ranah publik adalah Ummu Salamah ra. dalam peristiwa hijrah dalam wahyu Tuhan, padahal banyak kaum wanita yang mau ikut hijrah.

Agama merupakan salah satu sarana pokok dalam ikut serta mewujudkan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, yang seimbang, sesuai dengan tujuan pembangunan bangsa. Pembinaan mental spiritual harus dilakukan secara terus menerus. Di dalam Islam, segala macam urusan baik untuk kehidupan dunia maupun akhirat telah ada petunjuknya yang terdapat di dalam al-Qur'an. Tinggal bagaimana manusia mempergunakan isi kandungan al-Qur'an tersebut. Agar tujuan itu dapat direalisasikan oleh manusia, maka al-Qur'an datang dengan petunjuk-petunjuk, keterangan-keterangan, aturan-aturan, prinsip-prinsip, konsep-konsep, baik yang bersifat global, maupun yang terperinci, yang eksplisit maupun yang implisit, dalam berbagai macam persoalan dan bidang kehidupan.

Meskipun al-Qur'an pada dasarnya adalah kitab keagamaan, namun pembicaraan-pembicaraannya dan kandungan isinya tidak terbatas pada bidang-bidang keagamaan semata. Ia meliputi berbagai aspek dan sendi kehidupan umat manusia. Al-Qur'an berbicara sekaligus menjawab persoalan-persoalan mengenai Tuhan, manusia dengan

kompleksitasnya. Salah satu masalah pokok yang sering dibicarakan oleh al-Qur'an adalah permasalahan Wanita. Bahkan sebagian besar ayat-ayat tersebut berkisah tentang wanita.

Oleh karena itu pengabdian masyarakat ini menawarkan solusi melakukan pendampingan terhadap ibu-ibu sosialita dengan mengadakan kajian al-Qur'an lafziah sebagai upaya memberi pemahaman peran wanita sesungguhnya dalam Islam. Disamping itu kegiatan ini dilakukan untuk memaksimalkan penggunaan media social secara berlebihan disela-sela waktu senggang para ibu-ibu penggemar Sosmed.

Metode Penelitian

Program pengabdian kepada masyarakat dengan judul Pendidikan Islam bagi warga Sosialita Melalui Pembelajaran al Qur'an Lafziah di Lingkungan Karang Tapen Kelurahan Cilinaya Cakranegara dilaksanakan dalam bentuk Kajian Al-Qur'an lafziah, dengan metode penyajian tematik dan diskusi interaktif.

Adapun Kegiatan dalam pengabdian ini sebagaimana tahapan dalam gambar berikut:



Bagan 1. Alur Kegiatan (Nasarudin, Husnan, et al., 2024)

Hasil dan Pembahasan

Persiapan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan tahap persiapan yang melibatkan beberapa langkah penting. Pertama, kami melakukan observasi awal di lingkungan Karang Tapen untuk mengenal profil dan kebutuhan masyarakat, khususnya ibu-ibu sosialita yang menjadi target sasaran program. Setelah itu, kami mengadakan pertemuan awal dengan tokoh masyarakat dan perwakilan ibu-ibu sosialita untuk memperkenalkan tujuan program ini, yaitu meningkatkan pemahaman nilai-nilai Islam melalui pembelajaran lafziah Al-Qur'an yang tematik. Pada tahap persiapan ini, kami juga menyusun materi yang sesuai dengan fenomena sosial yang dihadapi ibu-ibu sosialita, seperti kecenderungan konsumtif, perubahan tradisi lokal, dan pengaruh media sosial terhadap peran ibu rumah tangga. Selain itu, fasilitas seperti ruang pertemuan, alat-alat pembelajaran, serta bahan materi Al-Qur'an lafziah telah disiapkan guna mendukung kelancaran kegiatan.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung dalam beberapa sesi yang berfokus pada kajian tematik Al-Qur'an lafziah. Setiap pertemuan, peserta membaca dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan isu-isu tertentu, seperti gaya hidup sederhana, dampak media sosial, dan tugas utama seorang ibu. Menurut Ali (2020), memahami Al-Qur'an melalui pendekatan tematik dapat meningkatkan relevansi pesan-pesan spiritual dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dalam sesi pertama, pemateri H. Muhirdan menjelaskan

teks-teks Al-Qur'an yang mengatur larangan berperilaku boros dan anjuran untuk hidup hemat, yang sangat relevan dengan gaya hidup konsumtif di kalangan ibu-ibu sosialita. Larangan terhadap pemborosan tersebut, seperti yang tercantum dalam Surah Al-Isra ayat 27, menekankan pentingnya berhemat dan menghindari perilaku berlebihan (Hidayat, 2019).

Sesi berikutnya membahas pengaruh media sosial terhadap terkikisnya tradisi lokal, di mana peserta diajak merefleksikan nilai-nilai gotong royong yang mulai terabaikan akibat penggunaan media sosial. Penelitian oleh Susanti (2021) menunjukkan bahwa media sosial berpotensi mengubah interaksi sosial tradisional, termasuk nilai-nilai yang telah lama dianut oleh masyarakat. Diskusi ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk berbagi pandangan tentang bagaimana media sosial mempengaruhi kebiasaan mereka dan hubungan dengan lingkungan sosial. Para ibu juga diajak untuk berdiskusi mengenai dampak waktu yang dihabiskan di media sosial terhadap tugas domestik mereka sebagai ibu rumah tangga. Sebagaimana dikemukakan oleh Rahmawati (2020), waktu yang dihabiskan di media sosial seringkali mengalihkan perhatian ibu dari tanggung jawab utama mereka dalam keluarga, sehingga penting untuk menemukan keseimbangan antara aktivitas online dan tugas domestik.

Selama diskusi, peserta aktif mengajukan pertanyaan dan berbagi pengalaman, yang menambah keaktifan suasana dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam. Partisipasi aktif ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivis yang menyatakan bahwa keterlibatan peserta dalam proses belajar dapat meningkatkan pemahaman dan aplikasi konsep yang dipelajari (Nasarudin & et.al, 2024) (Nasarudin, Nurjannah, et al., 2024). Melalui interaksi yang dinamis, ibu-ibu sosialita tidak hanya belajar tentang nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an tetapi juga dapat mendiskusikan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka, yang pada gilirannya dapat membawa perubahan positif dalam perilaku dan pola pikir mereka.



Peserta kegiatan sebagai berikut:

Ibu Marhaini
Ibu. Sarisah
Hj. Sapiah Idrus
Ibu Munisah
Ibu Mardiwarman
Ibu Remah
Ibu Hj Senep
Ibu Hj. Jamenah
Ibu Rakyah
Ibu Miningsih
Ibu Hj. Rakyah

Ibu Hj. Sahmin
Ibu Hj. Aminah
Ibu Selamah
Ibu Sahmini Tahir
Ibu Sri Sarahyati
Ibu Mainah Zaki
Ibu Hj Asmah Cobek
Ibu Hj. Rabitah
Ibu Alimah
Ibu Getursani
Ibu Rudika Sari

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk menilai efektivitas program ini dalam meningkatkan pemahaman keagamaan ibu-ibu sosialita dan perubahan yang terjadi dalam keseharian mereka. Dari hasil evaluasi, kami menemukan bahwa banyak peserta yang mulai menyadari pentingnya hidup sederhana dan mengurangi perilaku konsumtif. Mereka juga mulai memperhatikan kembali tradisi lokal dan kebiasaan gotong royong. Selain itu, banyak peserta yang tergerak untuk lebih bijak dalam menggunakan media sosial dan lebih memprioritaskan waktu untuk keluarga. Di sisi lain, evaluasi juga mengidentifikasi beberapa tantangan, seperti perlunya sesi lanjutan untuk membahas topik-topik tambahan dan kebutuhan pembelajaran yang lebih mendalam tentang peran wanita dalam Islam. Program ini secara keseluruhan dinilai positif dan berhasil menanamkan nilai-nilai Islam secara kontekstual di kalangan ibu-ibu sosialita (Nasarudin, 2023).

Simpulan

Program pengabdian masyarakat berupa pendidikan Islam melalui pembelajaran Al-Qur'an lafziah bagi ibu-ibu sosialita di Lingkungan Karang Tapen, Kelurahan Cilinaya, Cakranegara, tahun 2024 berhasil memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan kesadaran keagamaan para peserta. Program ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya hidup sederhana, mempertahankan tradisi lokal, dan bijak dalam penggunaan media sosial. Kegiatan kajian Al-Qur'an lafziah yang dilakukan secara tematik dan interaktif memungkinkan para ibu-ibu sosialita untuk memahami bagaimana nilai-nilai Islam dapat diterapkan dalam kehidupan modern, khususnya dalam menghadapi tantangan konsumtivisme dan eksistensi diri di media sosial.

Selain itu, para peserta juga mulai memperhatikan kembali nilai-nilai gotong royong dan lebih memprioritaskan waktu untuk keluarga. Evaluasi menunjukkan bahwa program ini memberikan manfaat yang signifikan, walaupun masih ada tantangan, seperti kebutuhan untuk sesi lanjutan guna mendalami materi serta pembahasan mengenai peran wanita dalam Islam secara lebih komprehensif. Secara keseluruhan, program ini telah menjadi langkah awal yang baik dalam membantu ibu-ibu sosialita menyeimbangkan peran sosial mereka dengan tuntutan nilai-nilai Islam dan kehidupan berkeluarga, serta memberikan pemahaman baru mengenai peran perempuan dalam masyarakat.

Daftar Pustaka

- Ali, M. (2020). Pendekatan Tematik dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 23–35.
- Dela, A., & Sosial, P. M. (n.d.). *Pada Ibu Rumah Tangga Dalam Tinjauan Teori Dramaturgi di Kota Surabaya*: <http://repository.unair.ac.id/87337>.
- Depdikbud. (1988). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Depdikbud.
- Hidayat, A. (2019). Nilai-Nilai Ekonomi dalam Al-Qur'an. *Tazkia Islamic Finance and Business Review*, 13(2), 45–58.
- Janah, L. N. (n.d.). *Kompasiana Media Sosial Media Ibu*. www.kompasiana.com.
- Joy, R., & Mulya, N. (2013). *The Untold Stories Of Arisan Ladies and Sosialites*. Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 289.
- Konstruksi, M. (n.d.). identitas melalui media sosial. *Journal of Communication Studies*, 1(1),

1-6.

- Magfuroh, W. (n.d.). *Iddah dan Ihdad Bagi Wanita Karir Menurut Pandangan Hukum Islam, Ius, ix(01)1-5*.
- Nasarudin. (2023). Konsep Tarbiyah Dalam Al-Qur'an. In *Tafsir Tarbawi*. Afasa Pustaka.
- Nasarudin, & et.al. (2024). *Model Pembelajaran*. Afasa Pustaka.
- Nasarudin, Husnan, Ahmad Helwani Syafii, Nurjannah, & Suwandi. (2024). Pelaksanaan Program Diniyah Sahur Ramadan Masjid Nurul Huda Sebagai Kegiatan Pendidikan Luar Sekolah. *Abdimas Awang Long*, 7(2), 135-147. <https://doi.org/10.56301/awal.v7i2.1217>
- Nasarudin, N., Nurjannah, N., Muhirdan, M., Syafii, A. H., Husnan, H., & Marlina, H. (2024). Model of Arabic Language Learning Management in Child-Friendly Schools for the Development of Character Education in the Independent Curriculum. *Al Bayan*, 16(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24042/albayan.v16i2.24164>
- Nasikun. (1990). *Peningkatan Peranan Wanita Dalam Pembangunan, Dalam seminar Peran Perempuan Dalam Pembangunan, Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gajah Mada*.
- Pradiani, T. (2017). Pengaruh Sistem Pemasaran Digital Marketing Terhadap Volume penjualan Hasil Industri. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia, STIE Asia*, 11(2).
- Rahmawati, D. (2020). Dampak Media Sosial terhadap Peran Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 12(3), 112-125.
- Sunarto, K., & Sosiologi(Jakarta, P. (2004). Lembaga Penerbit Fakultas ekonomi Universitas Indonesia. 26-27.
- Susanti, R. (2021). Transformasi Sosial di Era Digital: Media Sosial dan Tradisi Lokal. *Jurnal Sosial Dan Budaya*, 15(4), 78-90.